

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian maka secara garis besar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil *pretest* sebelum diberikan *treatment*, anak berbakat kelas XII program akselerasi di SMAN 3 Kota Sukabumi sebagian besar memiliki kecemasan berkomunikasi terhadap teman sebaya dengan kategori sedang.
2. Berdasarkan hasil *posttest* setelah diberikan *treatment*, anak berbakat kelas XII program akselerasi di SMAN 3 Kota Sukabumi sebagian besar memiliki kecemasan berkomunikasi terhadap teman sebaya dengan kategori sedang.
3. Meskipun pada hasil *pretest* dan *posttest* sebagian besar anak berbakat sama-sama memiliki kecemasan komunikasi yang termasuk pada kategori sedang, namun pada hasil *posttest* semua anak berbakat tersebut mengalami penurunan kecemasan dalam berkomunikasi terhadap teman sebayanya jika dibandingkan dengan hasil *pretest* sebelum diberikan *treatment*, dengan rata-rata penurunan sebesar 40% dan termasuk pada kategori sedang.
4. Dari selisih persentase hasil *pretest* dan *posttest*, diperoleh hasil bahwa tingkat kecemasan komunikasi anak berbakat terhadap teman sebaya cenderung mengalami penurunan pada hasil *posttest*. Siswa yang berkategori tinggi mengalami penurunan dari 31,8% menjadi 0%; siswa yang berkategori sedang mengalami peningkatan dari 63,6% menjadi 77,3% dan siswa yang berkategori rendah mengalami peningkatan dari 4,55% menjadi 22,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini terbukti kebenarannya karena teknik *cooperative learning* berpengaruh

positif dalam menurunkan kecemasan komunikasi anak berbakat terhadap teman sebaya.



5. Berdasarkan hasil penelitian ini juga terlihat jelas bahwa meskipun teknik *cooperative learning* memberikan pengaruh yang positif terhadap penurunan kecemasan komunikasi anak berbakat terhadap teman sebayanya, namun faktor internal seperti kepribadian anak berbakat, persepsi mereka terhadap kerjasama dan kebiasaan cara belajar mereka juga sangat mempengaruhi seberapa besar penurunan kecemasan komunikasi yang terjadi pada anak berbakat setelah *treatment* diberikan.

## B. REKOMENDASI

### 1. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menggunakan teknik *cooperative learning* sebagai salah satu alternatif atau cara untuk mengurangi kecemasan berkomunikasi terhadap teman sebaya pada anak berbakat.

### 2. Bagi Orang Tua

Para orang tua, terutama orang tua yang memiliki anak berbakat, diharapkan dapat mendidik anaknya dengan cara menumbuhkan keaktifan anak dalam berkomunikasi dengan keluarganya. Orang tua hanya berperan sebagai fasilitator. Misalnya, selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeluarkan pendapatnya dan memberikan kritik yang positif kepada orang lain ketika diadakan rapat keluarga, mengajak anak untuk berdiskusi dan berbagi ide dengan keluarga mengenai suatu permasalahan yang ada. Selain itu, para orang tua juga diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mendidik anak mereka, dalam rangka memberikan intervensi yang relevan untuk memenuhi kebutuhan emosional dan sosial mereka.

### 3. Bagi Siswa atau Anak Berbakat

Para siswa atau anak berbakat, diharapkan dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya dan memberikan partisipasinya dengan baik dalam kelompoknya, setiap diterapkan teknik *cooperative learning* pada mata pelajaran yang sedang mereka pelajari, agar manfaat dari diterapkannya teknik *cooperative learning* dapat mereka peroleh. Dengan

demikian, bagi anak berbakat ataupun siswa yang mengalami kecemasan berkomunikasi terhadap teman sebayanya, mereka mampu menurunkan kecemasannya tersebut, sehingga mereka pun dapat berkomunikasi terhadap teman sebayanya dengan baik.

#### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini, masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, diantaranya proses validitas konstruk yang hanya mencapai kategori cukup valid, hal ini menandakan bahwa skala kecemasan komunikasi terhadap teman sebaya masih bisa ditingkatkan atau diperbaiki lagi. Namun, dengan segala keterbatasannya, skala ini dapat dikatakan alat ukur yang baku yang telah dilakukan oleh peneliti pemula dan juga telah melalui beberapa proses pembakuan. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya mengenai kecemasan komunikasi terhadap teman sebaya dapat lebih meningkatkan validitas konstruk alat ukur dari cukup valid menjadi valid untuk semakin menguatkan skala kecemasan komunikasi terhadap teman sebaya.

Di samping itu, validitas eksternal hasil penelitian ini kurang maksimal karena tidak adanya kelompok pembanding, sehingga peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain eksperimen yang terdapat kelompok pembanding (kelompok kontrol), teknik *cooperative learning* yang digunakan sebagai *treatment* lebih beragam, dan guru yang memberikan *treatment* pun memiliki kemampuan yang beragam.